

Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Tentang Kejadian Diare Pada Anak Melalui Penyuluhan Daring Berbasis *WhatsApp Group* di Desa Cikande Permai, Kabupaten Serang

¹Dimas Okqi Aprilina, ¹Yoka Risma Mustika Ratri, ¹Nurul Sukmawati, ¹Isnani Zahwa Azizah, ¹Mustika Juni Triasningrum, ¹Dhea Regita Kusuma Wardhani, ¹Fitriani Rahmah, ¹Iya Suryana, ¹Anita Suryana

^{*}Dwi Linna Suswardany, ¹Kusuma Estu Wardani, ¹Zenitha Nururriski Fauzia,
Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Jl. A. Yani Mendungan, Pabelan Kartasura Sukoharjo

email : d.linna.suswardany@ums.ac.id

Abstrak

Penyakit diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dengan angka kesakitan dan kematian yang masih tinggi. Faktor lingkungan yang tidak sehat dan perilaku yang tidak higienis menjadi salah satu penyebab kasus diare. Berdasarkan analisis hasil survei pada masyarakat Cikande Permai dimana sebesar 71,60% masyarakat belum mengetahui faktor risiko diare dan sebesar 50,62% masyarakat belum menegtahui pengobatan diare. Tujuan dari pengabdian masyarakat adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya masyarakat Cikande Permai mengenai diare pada anak khususnya faktor risiko dan pengobatan diare sehingga meningkatkan derajat kesehatan masyarakat pada wilayah intervensi. Metode yang digunakan yaitu penyuluhan melalui pemberian edukasi secara daring kepada masyarakat Cikande Permai dengan memanfaatkan *WhatsApp Group* dan menggunakan media video dan leaflet. Jumlah peserta yang mengikuti penyuluhan daring sebanyak 80 orang namun peserta yang mengisi kuesioner sebanyak 55 responden. Hasil pretest sebesar 27,28% menunjukkan peserta memiliki pengetahuan baik dan 72,72% peserta memiliki pengetahuan kurang. Hasil post test menunjukkan 81,48% peserta memiliki pengetahuan baik dan 18,52% peserta memiliki pengetahuan kurang. Penyuluhan daring dengan memanfaatkan media sosial seperti *WhatsAppGroups* dapat menjadi solusi pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatan di era pandemi namun pada praktiknya diperlukan monitoring yang tepat agar peserta dapat mengikuti kegiatan penyuluhan secara menyeluruh.

Kata kunci : Diare, Pengetahuan Orang Tua, Penyuluhan Daring

Abstract

*Diarrheal disease is an endemic disease in Indonesia with high morbidity and mortality rates. Unhealthy environmental factors and unhygienic behavior are one of the causes of diarrhea cases. Based on the analysis of the survey results in the Cikande Permai community, 71.60% of the people did not know the risk factors for diarrhea and 50.62% of the people did not know the diarrhea treatment. The aim of community service is to increase the knowledge of the community, especially the Cikande Permai community, about diarrhea in children, especially risk factors and diarrhea treatment so as to improve the health status of the community in the intervention area. The method used is counseling through providing online education to the Cikande Permai community by utilizing *WhatsApp Group* and using video media and leaflets. The number of participants who took part in online counseling was 80 people, but participants who filled out the questionnaire were 55 respondents. The pretest results of 27.28% showed that participants had good knowledge and 72.72% of participants had poor knowledge. The results of the post test showed that 81.48% of participants had good knowledge and 18.52% of*

participants had poor knowledge. Online counseling by utilizing social media such as WhatsAppGroups can be a solution for community empowerment in improving health status in the era of a pandemic, but in practice proper monitoring is needed so that participants can participate in outreach activities as a whole.

Keywords: *Diarrhea, Parental Knowledge, Online Education*

1. Pendahuluan

Pembangunan kesehatan di Indonesia saat ini dilaksanakan berdasarkan Sistem Kesehatan Nasional (SKN), yang merupakan suatu tatanan yang menghimpun berbagai upaya Bangsa Indonesia secara terpadu dan saling mendukung, guna menjamin derajat kesehatan yang setinggi-tingginya, sebagai perwujudan kesejahteraan umum (Kemenkes RI, 2011). Kabupaten Serang melakukan pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sesuai dengan visi dan misi Pemerintah Kabupaten Serang yang telah ditetapkan Dinas Kesehatan Kota Serang.

Diare membunuh 2.195 anak setiap hari lebih dari gabungan AIDS, malaria, dan campak. Penyakit diare terjadi pada 1 dari 9 anakkematian di seluruh dunia, menyebabkan diarepenyebab kematian kedua di antara anak-anak di bawah usia 5. Untuk anak-anak dengan HIV, diare bahkan lebih mematikan; kematian tingkat untuk anak-anak ini 11 kali lebih tinggi dari tingkat untuk anak-anak tanpa HIV. Terlepas dari statistik yang serius ini, ada kemajuandibuat selama 20 tahun terakhir telah ditampilkannitu, selain vaksinasi rotavirus dan menyusui, fokus pencegahan diaretentang air bersih dan peningkatan kebersihan dansanitasi (CDC, 2015).

Penyakit Diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial KLB yang sering disertai dengan kematian. Selain sebagai penyebab kematian, angka kesakitan penyakit Diare juga masih cukup tinggi di Indonesia. Prevalensi diare di Indonesia sebanyak 8,1% dan prevalensi diare di Provinsi Banten termasuk dalam salah satu provinsi dengan prevalensi diare klinis di atas rata-rata sebesar 9,2%. Berdasarkan karakteristik penduduk, kelompok umur balita (1-4 tahun) adalah kelompok yang paling tinggi menderita diare dengan prevalensi diare balita di Indonesia adalah 13,2% (RISKESDAS, 2018).

Data demografi menyatakan jumlah penduduk Desa Cikande Permai sekitar 15.000 jiwa dengan persentase 43% penduduknya termasuk golongan usia dewasa dan lansia. Dasar penentuan penggalan akar masalah dilakukan cara survei secara daring dengan menggunakan platform survei *online* seperti *google form* yang dirancang oleh peserta PBL-1 melalui kegiatan musyawarah dengan diskusi penentuan prioritas masalah bersama-sama dengan pembimbing dan *stakeholder* dan memilih penyakit diare sebagai masalah yang diangkat mengingat penemuan kasus diare di wilayah Puskesmas Cikande Permai pada semua umur sebanyak 2.666 kasus dan pada balita sebesar 1.748 kasus pada tahun 2019 (Profil Kesehatan Serang, 2020). Data terbaru dari *stakeholder* menyebutkan terdapat 2 kasus anak yang meninggal akibat diare pada tahun 2020.

Beberapa hal tersebut yang melatar belakangi mengapa memilih Desa Cikande Permai yang berada di wilayah kerja Puskesmas Cikande dan memilih penyakit diare pada PBL-1 kali ini. Selain itu, tujuan dari kegiatan PBL-1 ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan para orang tua di desa Cikande Permai mengenai diare agar nantinya angka kejadian diare di tempat tersebut dapat dikendalikan dan derajat kesehatan pun ikut meningkat.

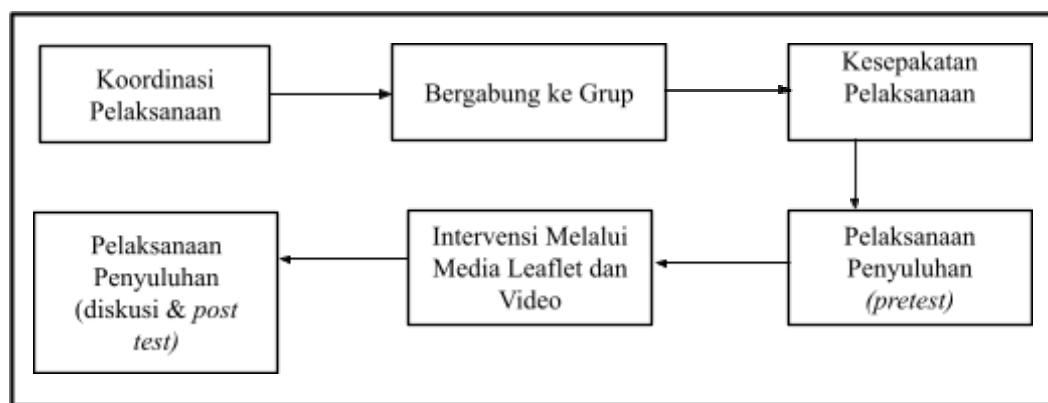
2. Metode

Mitra dalam kegiatan Praktik Belajar Lapangan 1 (PBL 1) adalah ibu-ibu di RT 02 dan warga Cikande Permai Kecamatan Cikande Kabupaten Serang. Upaya yang dilakukan oleh anggota kelompok yaitu penyuluhan daring dengan media poster dan video mengenai diare

pada anak agar mitra memiliki kesadaran terhadap faktor risiko dan pengobatan diare pada anak sehingga seluruh masyarakat dapat melakukan pencegahan terhadap masalah kesehatan.

Tahapan penyuluhan daring ini meliputi koordinasi kepada tokoh masyarakat (Ketua RW, Ketua RT 02, ibu PKK), bergabung dengan grup ibu-ibu PKK dan grup warga, kesepakatan pelaksanaan edukasi daring, dan pelaksanaan edukasi daring. Penyuluhan daring dilakukan pada grup ibu-ibu PKK yang berisi 69 orang dan grup warga RT 02 yang 11 orang. Setiap grup dimonitori oleh 3-4 mahasiswa yang bertugas untuk melakukan penyuluhan daring. Pada pelaksanaan penyuluhan, mahasiswa sebagai moderator memandu acara dengan mengenalkan pameri, sebelum dilakukan sesi penyuluhan daring peserta terlebih dahulu diminta mengisi *pre test*. Selanjutnya pada sesi penyuluhan, pameri terlebih dahulu memberikan pertanyaan singkat tentang faktor risiko diare kemudian diikuti pemberian media leaflet dan video. Peserta diberikan waktu ± 10 menit untuk melihat media tersebut kemudian berlanjut ke sesi diskusi dan pengisian *post test*.

. Tahapan tersebut disajikan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan PBL-1

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan melalui PBL-1 dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu dimulai dari analisis situasi masalah, penentuan wilayah intervensi, Survei Akar Penyebab Masalah dan Solusi Permasalahan pada wilayah intervensi PBL-1, Musyawarah Masyarakat Desa (MMD), Perancangan *Plan Of Action* (POA), Intervensi dan Evaluasi.

Survei akar penyebab masalah di Desa Cikande diawali dengan penentuan prioritas masalah yang didapatkan dari 5 penyakit tertinggi di Desa Cikande menurut data yang diperoleh dari Puskesmas Cikande dengan menggunakan metode PAHO. Dalam metode yang dilakukan menggunakan beberapa kriteria untuk penilaian masalah yang akan dijadikan sebagai prioritas masalah. Kriteria tersebut menurut Maryono (2018), mencakup :

1) *Magnitude* (M)

Menunjukkan berapa banyaknya penduduk yang terkena masalah atau penyakit, ditunjukkan oleh angka prevalensi atau insiden penyakit. Makin luas atau banyak penduduk terkena atau semakin tinggi prevalen, maka semakin tinggi prioritas yang diberikan pada penyakit tersebut.

2) *Severity* (S)

Menunjukkan besar kerugian yang ditimbulkan. Ukuran yang dapat digunakan diantaranya *Case Fatality Rate* (CFR), jumlah *disability days*, *disability years* atau *disease burden* yang ditimbulkan oleh penyakit

3) *Vulnerability (V)*

Menunjukkan sejauh mana tersedia teknologi atau obat yang efektif untuk mengatasi masalah. Juga bisa dinilai dari tersedianya infrastruktur untuk melaksanakan program, seperti ketersediaan tenaga dan peralatan.

4) *Community and Political Concern (C)*

Menunjukkan sejauh mana penyakit atau masalah kesehatan menjadi perhatian (concern) masyarakat dan para politisi.

Tabel 1. Prioritas Masalah Kesehatan dengan Metode PAHO

Masalah	Magnitude (M), Prevalensi Kejadian	Severity (S), Keparahan	Vulnerability (V), Kemampuan/ teknologi	Concern (C) Community /Political	Total Skor (M x S x V x C)
ISPA	10	8	8	9	5.760
Diare/ Mutaber	9	8	8	8	4.608
Gastritis	8	6	8	6	2.304
Hipertensi	7	7	8	7	2.744
Myalgia	6	7	8	6	2.016

Berdasarkan tabel prioritas masalah diatas menunjukkan bahwa terdapat dua prioritas masalah kesehatan tertinggi yaitu ISPA dengan skor 5.750 dan Diare/Muntaber dengan skor 4.608. Skor kedua penyakit tersebut tinggi, didukung dengan data kunjungan penyakit yang diperoleh dari Puskesmas Cikande.

Setelah dilakukan prioritas masalah menggunakan metode PAHO, kemudian dilakukan survei dalam bentuk pembagian kuesioner *online* melalui *google form* yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat Desa Cikande Permai mengenai penyakit ISPA dan diare. Adapun indikator yang digali dalam kuesioner ini adalah definisi, pencegahan, pengobatan dan faktor risiko penyakit ISPA dan diare.

Kuesioner dibagikan kepada masyarakat Desa Cikande secara *online* yang disebarakan melalui *google form* yaitu grup RT.02 dan Warga Cikande Permai selama 3 hari pada tanggal 13-15 Februari 2021 dengan jumlah sasaran penduduk dengan usia 20-55 tahun dengan rumus $\text{Respon Rate} \times \% \text{ Total Penduduk}$ dengan hasil $15.000 \times 1,25\% = 187$ orang. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner diperoleh responden yang diperoleh sebanyak 77 orang. Jumlah ini tidak mencapai target yang telah ditentukan dikarenakan kurangnya pengetahuan dan kepemilikan masyarakat terhadap penggunaan alat elektronik (*smartphone*). Hasil tersebut kemudian di diskusikan dalam kegiatan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) dan selanjutnya dilaksanakan untuk menentukan prioritas masalah yang dilakukan bersama Ketua RT. 02 Desa Cikande, Petugas Kesehatan Puskesmas Cikande dan Masyarakat Desa Cikande. Pada pelaksanaan MMD yang dilakukan adalah pemaparan mengenai materi SMD serta pemaparan materi singkat mengenai penyakit ISPA dan Diare. Kegiatan melanjutkan diskusi dengan yaitu menentukan prioritas masalah dengan menggunakan metode PAHO yang didampingi oleh mahasiswa program studi kesehatan masyarakat.

Tabel 2. Prioritas Masalah Kesehatan di Desa Cikande

Masalah	Magnitude (M), Prevalensi Kejadian	Severity (S), Keparahan	Vulnerability (V), Kemampuan/ teknologi	Concern (C) Community /Political	Total Skor (M x S x V x C)
ISPA	8	8	8	8	4.096
Diare	10	9	9	9	7.290

Hasil penentuan prioritas masalah yang didapatkan bersama dengan pembimbing dan *stakeholder* didapatkan prioritas masalah terpilih yaitu diare dengan skor tertinggi 7.290. Salah faktor penyebab tingginya kasus diare pada anak yaitu tingkat pengetahuan orang tua (Mardiati & Anggraeni, 2017). Berdasarkan hal tersebut, maka kelompok kami memilih masalah utama peningkatan pengetahuan orang tua tentang diare pada anak.

Kurangnya pengetahuan orang tua mengenai diare seperti faktor risiko diare, penanganan, dan pengobatan diare pada anak yang menyebabkan tingginya kasus diare pada anak di Desa Cikande pada tahun 2019. Hal tersebut menjadi alasan sehingga kami memilih prioritas masalah utama yaitu diare pada anak.

Setelah prioritas masalah ditentukan, selanjutnya masyarakat Cikande diminta untuk menyampaikan beberapa pendapat mengenai solusi yang tepat untuk menangani masalah kesehatan tersebut. Dari hasil diskusi, solusi yang didapatkan adalah program pemberian edukasi yang berkaitan dengan faktor risiko dan pengobatan penyakit diare yang disebarkan secara online melalui grup *Whatsapp* yang diberikan dalam menggunakan media poster dan video dalam kegiatan intervensi. Berikut berbagai rangkaian kegiatan intervensi yang dilakukan :

1) Pembuatan Materi Poster

Media poster secara umum adalah suatu pesan tertulis baik itu berupa gambar maupun tulisan yang ditujukan untuk menarik perhatian banyak orang sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima oranglain dengan mudah. Hal tersebut bertujuan untuk menarik minat pembaca dan memudahkan pemahaman informasi yang terdapat didalamnya. Dengan demikian diharapkan melalui media poster ini dapat meningkatkan pengetahuan mengenai penyakit diare terutama faktor risiko kejadian diare serta penanganan diare pada anak. Selain itu, diharapkan juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga perilaku hidup bersih dan sehat serta melakukan pencegahan.

Pada media poster ini memuat berbagai informasi mengenai definisi penyakit diare, kewaspadaan terhadap terjadinya dehidrasidan beberapa penyebab atau faktor risiko penyakit diare pada anak mulai dari kebersihan makanan dan minuman yang tidak terjaga, tidak memasak air sampai mendidih sebelum di konsumsi, tidak mencuci tangan pakai sabun, kamar mandi dan jamban tidak bersih, keracunan makanan atau alergi, tidak memberikan ASI Eksklusif, penyakit pada usus, tidak memberikan vaksin retovirus pada bayi, adanya infeksi virus, bakteri dan parasit, serta stress atau gangguan psikologis. Selain itu, pesan berupa ajakan mengenai penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) juga dicantumkan pada poster beserta penjelasannya seperti membudayakan buang air besar di toilet dan membiasakan melakukan cuci tangan memakai sabun sebelum makan dan sesudah buang air besar. Pesan keislaman mengenai ajakan untuk

menjaga kebersihan lingkungan juga di cantumkan yang bersumber dari hadist yang diriwayatkan oleh Muslim.



Penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah upaya menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu, agar memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik dan berpengaruh terhadap perilakunya (Raharjo dkk., 2016). Penelitian Irawan (2013) menyatakan bahwa PHBS memiliki hubungan dengan kejadian diare di Kecamatan Karangeja tahun 2012. Oleh karena itu adanya edukasi tentang PHBS diharapkan dapat mengurangi dan mencegah penyakit diare di Desa Cikande.

Beberapa penelitian memiliki hasil jika edukasi dengan media poster memberi pengaruh baik terhadap peningkatan pengetahuan sasaran edukasi. Penelitian yang dilakukan oleh Heda Melinda, dkk (2018) membuktikan media poster dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap penyakit yang signifikan dalam hal tanda, gejala penyakit, cara penularan, dan cara pencegahan penularan penyakit. Penelitian Suriadi dan Kurniasari (2019) menyatakan bahwa penggunaan media poster dan animasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pengetahuan dan sikap tentang pencegahan diare pada siswa SD Kelas IV di SDN 003 Palaran Kota Samarinda. Poster dapat mempengaruhi pengetahuan terhadap penyakit karena penggunaan gambar pada poster dapat membuat masyarakat lebih tertarik untuk membaca isi poster serta memudahkan mereka untuk memahami informasi yang disajikan dalam poster tersebut (Ulya, 2017).

2) Pembuatan Materi Video

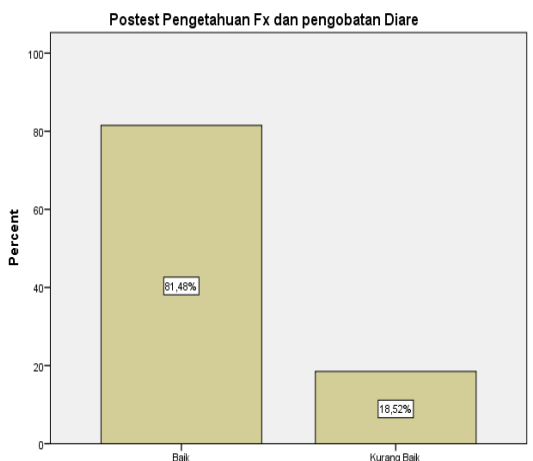
Pemberian edukasi melalui media audio visual merupakan salah satu cara untuk memberikan informasi dengan lebih menarik. Animasi dan audio yang dihadirkan dapat membantu peserta untuk bisa menerima informasi yang diberikan. Beberapa orang cenderung lebih tertarik terhadap animasi bergerak dibandingkan dengan gambar yang sifatnya statis. Media video yang digunakan untuk intervensi dalam pemberian edukasi kesehatan terkait penyakit diare ini memuat materi tentang definisi, faktor resiko, klasifikasi, pencegahan, pengobatan dan cara pembuatan larutan oralit yang mudah bagi orang tua. Media video dipilih agar lebih memperkaya wawasan dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang waspada diare, terutama pada anak-anak.

Penyusunan media video ini menggunakan aplikasi *Powtoon* dan *Filmora* dengan *tools* yang mudah dan gampang digunakan. Isi materi dalam video disandur dari beberapa sumber seperti buku pedoman pencegahan diare, penanganan diare pada anak dan buku sejenis lainnya. Meskipun berdasarkan survei sebelumnya bahwa media cetak (visual) lebih mudah disukai oleh masyarakat Cikande Permai, media video ini dibuat untuk mengedukasi dengan lebih lengkap terkait penyakit diare. Proses belajar yang difasilitasi dengan video memiliki keberhasilan lebih tinggi (Asmara, 2015) dan dapat meningkatkan proses dan hasil belajar (Rozie, 2013). Hal ini karena video dapat mengilustrasikan, terlihat lebih realistis dan memberikan kesan yang mendalam kepada masyarakat yang menontonnya, sehingga dapat memengaruhi sikap masyarakat dan menambah pengetahuannya. Video lebih baik untuk menerangkan proses, dapat menjelaskan informasi dengan efektif, dan video sangat baik karena tidak hanya dapat digunakan sebagai media, tetapi juga sumber belajar secara mandiri (Mawan, dkk., 2017).

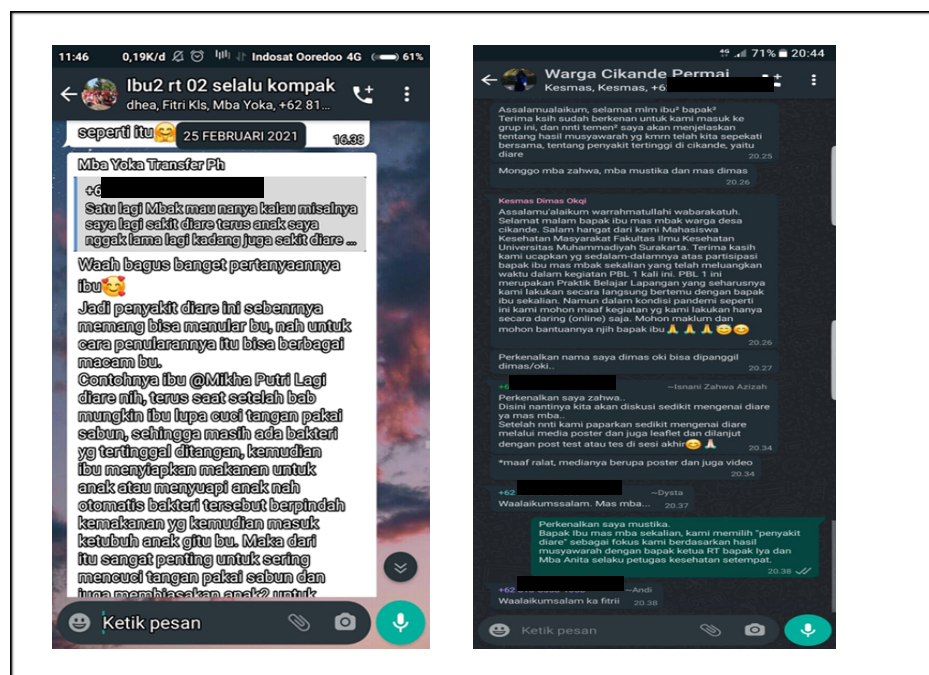
3) Pelaksanaan Edukasi Daring

Pelaksanaan program intervensi penyuluhan secara daring dilakukan melalui aplikasi WhatsApp Group dikarenakan dapat memudahkan dalam penyebaran media edukasi berupa poster dan video serta memudahkan berjalannya diskusi bersama warga. Peserta mulai memasuki grup whatsapp pada tanggal 24 Februari 2021 dengan dibantu oleh ketua RT untuk memasukkan nomor mahasiswa ke dalam grup whatsapp RT setempat. Peserta yang terdapat dalam grup whatsapp RT.02 Cikade berjumlah 69 orang, sedangkan untuk grup kedua warga Cikande Permai berjumlah 11 orang. Program intervensi penyuluhan secara daring ini dilaksanakan pada tanggal 24-26 Februari 2021 yang dimulai dengan pembukaan acara (opening) yang dibawakan oleh salah satu anggota dan dilanjutkan dengan perkenalan anggota kelompok lainnya serta penyampaian maksud dan tujuan pelaksanaan penyuluhan daring. Selanjutnya menuju ke pengisian pre test sekaligus absensi kehadiran menggunakan google form. Pada sesi *pre test* terpaksa harus menunggu hampir satu jam untuk peserta mengisinya sehingga pemberian materi dalam bentuk media poster dan video diberikan larut malam. Penyebaran media tidak hanya berhenti pada satu grup saja, namun juga beruntun ke beberapa grup dan masyarakat lainnya secara luas.

Proses edukasi kemudian dilanjutkan pada pagi harinya lalu berlanjut sesi diskusi dimana pada sesi ini tidak ada batasan limit waktu karena beberapa peserta mengajukan pertanyaan melalui chat pribadi kepada pemateri. Saat pemberian materi terlihat beberapa masyarakat antusias menyambut materi yang diberikan namun mayoritas peserta kurang aktif saat sesi berlangsung. Sekitar pukul 18.20 WIB sesi diskusi berakhir dan dilanjutkan dengan post test yang wajib diikuti oleh peserta. Namun, pada pengisian post test menggunakan *google form* ini beberapa warga masih bingung mengisi sehingga harus dipandu oleh beberapa mahasiswa. Sebanyak 80 peserta yang dilakukan penyuluhan, terdapat 55 peserta yang mengisi pretest dan posttest, dengan hasil pretest responden yang berpengetahuan baik sebanyak 27,73%, kemudian setelah dilakukan penyuluhan mengalami peningkatan menjadi 81,48% responden yang berpengetahuan baik.



Berdasarkan hasil analisis diperoleh adanya perbedaan padingkat an setelah intervensi. Pada intervensi kali ini, uhan sebanyak 80 orang sedangkan yang orang. Kondisi ini disebabkan keterbatasan kemampuan personal dalam menggunakan *smartphone*, sinyal yang kurang mendukung, dan kultur masyarakat kota yang sebagian warga yang bekerja kantor sehingga waktu malam hari dihabiskan untuk istirahat maupun bercengkerama dengan keluarga.



Gambar 4. Pelaksanaan Intervensi di Desa Cikande Permai

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Sabarudin et al., 2020, efektivitas terhadap metode pemberian edukasi secara online melalui media video dan poster menunjukkan lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan salah satu media saja terhadap peningkatan pengetahuan Masyarakat Kota Baubau tentang pencegahan Covid-19. Hal ini dimungkinkan karena pada penggunaan dua media sekaligus (video dan leaflet), responden terpapar dua kali terhadap informasi yang diberikan. Berbeda halnya dengan penggunaan video saja, responden hanya terpapar satu kali.

Media edukasi online dapat memberikan dampak terhadap peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku (Mulyani et al., 2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan sosialisasi online yaitu faktor individu, penyajian materi video dan leaflet, pemilihan kata yang digunakan, visualisasi pada media leaflet dan video serta audio yang digunakan pada media video. Faktor individu yang dimaksud yaitu dari karakteristik sifat individu dalam

memahami sebuah materi leaflet maupun video, kapasitas pemahaman orang tentunya berbeda-beda dan kecenderungan ketertarikan terhadap suatu materi yang diberikan juga berbeda-beda, ada yang lebih menyukai materi disajikan dalam bentuk tulisan, ada yang perlu ditambahkan visualisasi gambar bahkan ada yang lebih menyukai visualisasi gambar dan audionya. Materi dan pemilihan kata mempengaruhi keberhasilan sosialisasi karena apabila materi dan pemilihan kata yang digunakan terlalu rumit akan mempersulit masyarakat dalam memahami materi yang disajikan, selain itu visualisasi dan audio sangat mempengaruhi ketertarikan dalam melihat ataupun membaca media sosialisasi tersebut, visualisasi dan audio yang tidak sesuai akan menyebabkan masyarakat menjadi bosan sehingga tidak akan mencapai *outcome* sosialisasi yang diharapkan (Mahmudah & Nggawu, 2020)

4. Simpulan

PBL 1 dilaksanakan di Desa Cikande Kabupaten Serang yang dipilih berdasar hasil perhitungan skoring wilayah intervensi PBL-1 dimana Desa Cikande Permai mendapatkan voting tertinggi yang dianalisis berdasar zona transmisi wilayah, kekooperatifan dan perizinan. Dari data masalah kesehatan diambil 2 prioritas masalah yaitu ISPA dan Diare. Setelah itu dilakukan survei di wilayah intervensi dengan menggunakan kuesioner, dari hasil kuesioner didapatkan hasil masyarakat memiliki pengetahuan baik terhadap ISPA sebesar 53,9% dan Diare sebesar 38,7%. Hasil survei tersebut kemudian dipaparkan pada Musyawarah Daring. Dari hasil musyawarah bersama Pembimbing Lapangan dan perwakilan warga setempat didapatkan prioritas masalah pada anak.

Intervensi dilakukan secara daring menggunakan platform Whatsapp Group. Penyuluhan dilakukan 2 kali pada 2 Whatsapp Group yang berbeda, dengan total anggota 80 orang dan yang mengisi kuesioner sebanyak 55 responden dengan hasil pretest sebesar 27,28% berpengetahuan baik dan posttest sebesar 81,48% yang berpengetahuan baik, yang berarti terdapat peningkatan pengetahuan pada masyarakat setelah dilakukan penyuluhan mengenai diare pada anak.

5. Persantunan

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Pembimbing Lapangan (Bapak Iya Suryana dan Ibu Anita Kurnia., S.KM), Kepala Desa Cikande, Ketua RT 002/RW 008 Cikande, Puskesmas Cikande, seluruh masyarakat Cikande Permai yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan Praktik Belajar Lapangan (PBL), sehingga PBL 1 ini dapat dilaksanakan dengan baik dan menghasilkan informasi yang Insya Allah berguna bagi semua pihak yang membutuhkan.

6. Referensi

- Asmara, A.P. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual tentang Pembuatan Koloid. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 15 (2):156—178
- Center for Disease Control and Prevention (CDC). (2015). Diarrhea: Common Illness, Global Killer. Page 1-4.
- Departemen Kesehatan RI Direktorat jenderal pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan. (2011). *Lintas Diare lima langkah tuntaskan Diare*. Buku saku petugas kesehatan. Peran perawat dalam kesehatan masyarakat. (2009)
- Dinas Kesehatan Kabupaten Serang. (2019). *Profil Kesehatan Kabupaten Serang Tahun 2019*. Serang : DKK Serang.
- Direktoral Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. *Panduan Sosialisasi Tatalaksana Diare Balita*. Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2011.
- Direktoral Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. (2011). *Panduan Sosialisasi Tatalaksana Diare Balita*. Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

- Direktoral Jenderal PP dan PL. (2011). Buletin Jendela : Situasi Diare di Indonesia. Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Heda Melinda N, Nataprawira, Dan I Wayan Andrew Handisurya. (2018). Efektivitas Intervensi Media Poster Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Masyarakat Mengenai Tuberkulosis Di Kecamatan Cimerak, Pengendaran, Jawa Barat. Dharmakarya: *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*. 7 (4).
- Irawan, A. Y. (2013). Hubungan antara aspek kesehatan lingkungan dalam phbs rumah tangga dengan kejadian penyakit diare di kecamatan karangreja tahun 2012. *Unnes Journal of Public Health*, 2(4).
- Kementerian Kesehatan RI (2011). Situasi Diare di Indonesia. Buletin jendela data dan informasi kesehatan, Vol. II Triwulan II.
- Kementerian Kesehatan RI (2011). Situasi Diare di Indonesia. Buletin jendela data dan informasi kesehatan, Vol. II Triwulan II.
- Maidartati, M., & Anggraeni, R. D. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita (Studi Kasus: Puskesmas Babakansari). *Jurnal Keperawatan BSI*, 5(2).
- Mawan, A. R., Indriwati, S. E., & Suhadi, S. (2017). Pengembangan Video Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Phbs) Bermuatan Nilai Karakter terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dalam Menanggulangi Penyakit Diare. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(7), 883-888.
- Mulyani, E. Y., Ummanah, N. A., & Elvandari, M. (2020). Peningkatan Pengetahuan Mahasiswa Melalui Edukasi Online Gizi dan Imunitas Saat Pandemic Covid-19. 1(1), 70–78.
- Raharjo, K., Mulyoto, & Suryani, N. (2016). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ditinjau dari Status Sosial Ekonomi (Studi Eksperimen Pada Mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Poltekkes Bhakti Mulia Sukoharjo). *IJMS – Indonesian Journal On Medical Science*, 3 (2):86–93.
- Riskesdas. Riset kesehatan dasar.(2018). Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI; 2018. hlm. 94.
- Rozie, F. (2013). Pengembangan Media Video Pembelajaran Daur Air untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar IPA Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Sains*. (Online), 1 (4):413—424, (<http://journal.um.ac.id/index.php/jps/article/view/4191/846>, diakses 25 April 2017)
- Sabarudin *et al.* (2020) ‘Efektivitas Pemberian Edukasi secara Online melalui Media Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Covid-19 di Kota Baubau’, *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy) (e-Journal)*, 6(2), pp. 309–318. doi: 10.22487/j24428744.2020.v6.i2.15253.
- Suriadi, S., & Kurniasari, L. (2019). Pengaruh Media Poster Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Diare Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV 003 Palaran Kota Samarinda. *Borneo Student Research (BSR)*, 1(1), 314-319.
- Ulya, Z., & Iskandar, A. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Poster Terhadap Pengetahuan Manajemen Hipertensi Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Soedirman*